

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang berbentuk kesatuan yang memiliki beranekaragam suku, agama, ras, serta adat istiadat kerap juga dikenal dengan julukan kebudayaan. Selanjutnya keragaman di Indonesia didasari oleh toleransi hidup yang begitu besar. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia adalah salah satu ciri bahwa Indonesia ialah negara yang memiliki banyak budaya. Pernyataan ini sejalan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berbeda beda tetapi tetap satu jua. Singkatnya, Indonesia terdiri dari berbagai keragaman budaya, tetapi dapat diintegrasikan memiliki relevansi dengan semboyan nasional. Rafael Raga Malang (2007), menyebutkan bahwa budaya masyarakat sudah tidak mengingat jejaknya dalam naungan historis. Setiap negara di dunia memiliki budaya, terlepas dari bentuk atau ragam bentuknya. Kebudayaan adalah hasil kegiatan manusia yang terus menerus, menciptakan adat dan kebiasaan. Apalagi adat dan kebiasaan ini menjadi tradisi.

Kebudayaan adalah sebuah peninggalan yang sangat berharga untuk setiap orang, oleh sebab itu budaya dapat menunjukkan jati diri dan martabat seseorang sesungguhnya. Budaya bermula dari berbagai unsur cukup berbelit, salah satunya dalam proses budaya dan politik, bahasa, adat istiadat, dll. (Purwanto, 2006:26). Kebudayaan sebagai salah satu kegiatan manusia yang mengaitkan unsur spiritual dan cipta contohnya seperti lingkaran yang tak ada ujungnya. Salah satu cerminan kebudayaan dalam masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tradisi – tradisi yang meningkat pada masyarakat saat ini. Mursal Esten (1999 : 75) mengatakan bahwa

tradisi ialah kreasi dari dalam diri masyarakat tradisional yang tercipta dari kebiasaan turun temurun sekumpulan masyarakat berdasarkan nilai budayanya.

Tradisi merupakan semua tentang adat istiadat dan kepercayaan. Adat dan kepercayaan menjadi doktrin atau ide yang diturunkan dari pendahulunya kepada generasi berikutnya, berdasarkan mitos yang diciptakan oleh manifestasi adat yang menjadi kebiasaan yang harus dilangsungkan oleh klan- klan yang menjadi anggota negara. Dalam arti sempit, tradisi adalah suatu bagian – bagian dari warisan yang melengkapi syarat agar tetap bertahan hidup di zaman ini. Dalam menginterpretasikan tradisi point utamanya adalah sikap dan pikiran tentang ide yang bermula dari zaman dulu. Tradisi juga dipandang sebagai suatu metode yang menyeluruh dan terdiri dari ucapan, ritual, serta berbagai jenis laku lainnya dari individu yang melaksanakan suatu tindakan dengan yang lain. Dalam kamus bahasa Indonesia Tradisi berarti seluruh hal yang diakui sebuah kebiasaan secara turun temurun dilangsungkan pada suatu tempat tertentu. Tradisi yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat dan memperkaya mereka dengan nilai- nilai budaya dan sejarah. Definisi lain dari tradisi adalah seluruh segala sesuatu yang dilimpahkan secara turun temurun hingga saat ini. Hal terpenting tentang tradisi ialah terdapat sebuah informasi diturunkan secara turun temurun baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila tidak ada hal ini, tradisi bisa hilang. Selain itu, tradisi bisa dimaknai sebagai praktik umum masyarakat yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan reaksi para anggotanya dalam keseharian masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi dapat diartikan sebagai sebuah kebiasaan atau adat istiadat yang tercipta dari sekumpulan masyarakat yang diregenerasikan dari masa lalu ke masa sekarang. Sebuah wilayah di

Indonesia yang kental akan tradisinya yaitu Pulau Bali. Pulau Bali merupakan sebuah pulau dengan berbagai keunikan budaya serta kekayaan alam yang mempesona sehingga bisa dijadikan sebagai daya tarik tujuan wisata di dunia. Penduduk yang tinggal di Bali mayoritas menganut agama Hindu. Pulau Bali yang familiar disebut dengan julukan sebagai Pulau Dewata, hal tersebut dikarenakan kental akan budaya Hindu dan banyak sajian yang dihaturkan kepada dewa penjaga di beberapa wilayah yang ada di Bali. Hal tersebut menyebabkan pulau Bali memancarkan karisma yang begitu mengagumkan. Oleh karena itu, tidak heran jika wisatawan dari berbagai mancanegara berlomba-lomba untuk datang ke pulau Bali menyaksikan budaya serta keindahan alamnya. Wiana (1997: 89) menyatakan bahwa salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan adalah dengan melakukan sebanam. Dengan kata lain, tindakan hidup yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk pengabdian kepada Tuhan dengan segala bentuk manifestasi dan ciptaan. Bali yang memiliki 9 kabupaten atau kota diantaranya yaitu Kabupaten Karangasem, Badung, Denpasar, Buleleng, Klungkung, Bangli, Tabanan, Gianyar, dan Jembrana. Kebudayaan Bali sebenarnya merupakan ekspresi interaksi antara masyarakat Bali dengan lingkungannya. Dalam kosmologi Bali, lingkungan bisa diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu lingkungan Sekala dan lingkungan Niskala. Ungkapan interaksi Bali dengan lingkungan fisik antara lain menciptakan sistem pengetahuan tentang alam, sistem subak, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat Bali mengenal berbagai jenis perangkat dan teknologi yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik (Pujaastawa, 2001). Seperti yang kita ketahui bahwa budaya Bali tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual. Bali memiliki warisan budaya yang berasal dari para leluhur yang amat banyak dan masih ditumbuhkan dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah kebiasaan. Kebiasaan itu masih berlangsung

dengan baik hingga saat ini dimana desa pekraman di Bali selalu kukuh guna melindungi kepercayaan masyarakat serta mengimplementasikan segenap aturan adat yang berlaku. Selain itu, masyarakat Hindu Bali pada umumnya meyakini Adigium Desa, Kara, dan Patra, dikelilingi oleh nilai keseimbangan alam semesta dan nilai keseimbangan hukum alam. Hal ini didasarkan pada filosofi inti Tri Hita Karana. Hal ini meliputi hubungan antara manusia dengan yang biasa disebut dengan Tuhan (Parayangan), hubungan antara manusia (Parawongan), dan hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya (Paremahan), (Wisnu Wardana, 2017). Selain itu, jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan maka, masyarakat Bali percaya hal tersebut akan menimbulkan suatu bencana alam semesta (Bhuawana Agung).

Kabupaten Badung merupakan bagian dari kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki sebuah tradisi yang berbeda dengan daerah lain dan memiliki unsur budaya lokal milik masyarakat Kabupaten Badung khususnya di desa adat Mengwi. Tradisi tersebut ialah tradisi Mekotekan. Tradisi ini dilakukan dengan intens setiap 6 bulan sekali yang mana tradisi ini berlangsung pada saat hari raya Kuningan. Tradisi Mekotek ini dilakukan di Desa Munggu. Tujuan dilakukannya tradisi ini ialah guna meminta keselamatan supaya terbebas dari wabah penyakit. Dalam pelaksanaan upacara Mekotek terdapat berbagai larangan yang wajib yakni bagi masyarakat yang ada dalam posisi cunctaka tidak boleh mengikuti atau ikut serta dalam pelaksanaan upacara tradisi ini. Tradisi mekotek ini dilakukan oleh seluruh warga masyarakat dari 15 banjar yang ada di Desa Munggu Mengwi Kabupaten Badung. Para warga yang ikut berpartisipasi dalam tradisi ini diwajibkan menggunakan pakaian adat madya. Berawal dari anak-anak yang berusia 12 tahun sampai orang tua pun ikut meramaikan tradisi satu ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peran budaya Bali ini

sangat penting di kalangan masyarakat. Selain itu, alat yang dimanfaatkan dalam penerapan tradisi mekotek yaitu alat yang berupa tombak. Namun, saat ini alat tersebut telah tergantikan dengan kayu pulet guna menanggulangi terjadinya kecelakaan saat tradisi tersebut sedang berlangsung (Ni Made Emy Juniartini, 2021).

Setelah terlebih dahulu mengamati tradisi Mekotek melalui wawancara di desa Munggu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Desa Munggu, khususnya kaum muda yang belum memahami makna dan filosofi terhadap tradisi Mekotek ini. Dalam proses pelaksanaannya, kesakralan tradisi Mekotek semakin berkurang setiap tahunnya. Selain itu, menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (Putu Enik Suryaningsing, 2018) juga menemukan suatu permasalahan yang sama yaitu kurangnya partisipasi dan pengetahuan akan tradisi di Desa Munggu itu sendiri. Lalu dilanjutkan lagi dengan permasalahan aturan yang diabaikan oleh warga masyarakat di Desa Adat Munggu Misalnya, seperti kostum yang harus digunakan masyarakat selama proses pelaksanaan Mekotek mulai menyimpang dari yang seharusnya digunakan. Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan menegaskan bahwa harus mengedepankan kearifan lokal dan mengarahkan untuk pembangunan daerah serta menjadi acuan pembangunan nasional. Mekotek merupakan tradisi yang hanya ada di Desa Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Tradisi Mekotek merupakan salah satu warisan budaya yang merupakan produk berharga bagi kekayaan budaya serta adat istiadat yang ada daya yang diciptakan oleh manusia secara bersama-sama, bukan individu dalam keseharian masyarakat. Jika dikaitkan dengan Tradisi Mekotek, Tradisi tersebut ialah bentuk produk budaya yang dihasilkan bersama oleh masyarakat. Padahal, Tradisi

Mekotek memiliki nilai-nilai sosial yang mengembangkan dan mentransformasi identitas masyarakat Desa Munggu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Mekotek terintegrasi dengan budaya yang mengandung unsur tradisi didalamnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Lunturnya pengetahuan tentang filosofi tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Mengwi Kabupaten Badung.
2. Kurangnya partisipasi masyarakatnya terhadap Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Mengwi Kabupaten Badung.
3. Kurangnya implementasi Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
4. Tidak adanya apresiasi dari generasi muda dalam melestarikan Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
5. Strategi dalam mempertahankan Tradisi Mekotek agar keberadaannya tetap terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penulis proposal penelitian tidak menyimpang, agar tidak memperpanjang tujuan perencanaan semula yang bertujuan untuk menghemat waktu, uang dan tenaga serta mempermudah perolehan data dan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi permasalahan pada advokasi tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu di Kabupaten Badung, lalu bagaimana upaya masyarakat Desa Adat Munggu bekerja untuk membina dan mempertahankan tradisi Mekotek Kabupaten Badung serta bagaimana proses

pelaksanaan tradisi mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa dasar filosofi munculnya Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Mengwi Badung ?
2. Apa saja nilai - nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ?
3. Bagaimana upaya pemertahanan serta pelestarian Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seperti apa filosofi tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai – nilai yang terkandung didalam Tradisi Mekotek yang dilaksanakan di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui upaya mempertahankan tradisi mekotek di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi, manfaat teoritis dan manfaat praktis :

## 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan suatu tambahan bahan informasi untuk penelitian masalah – masalah lain yang ada kaitannya dengan tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu Mengwi Badung.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pikiran ilmiah dalam sebuah penelitian dan pengalaman praktis di bangku perkuliahan sekaligus menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti terhadap lingkungan sekitar.

### 2) Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi masyarakat terkait dengan Tradisi Mekotek yang dilaksanakan di Desa Adat Munggu Mengwi Badung. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih untuk warga desa adat Munggu agar tetap melestarikan dan menjaga tradisi ini agar tidak dilupakan seiring perkembangan jaman.

### 3) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemerintah Kabupaten Badung agar mengetahui suatu fenomena yang terjadi dalam tradisi ini jika tidak dilakukan dengan baik. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi suatu rekomendasi tradisi Bali yang patut ditampilkan dalam sektor pariwisata